

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan di lapangan dan pengolahan data primer, maka dapat disimpulkan :

1. Lahan pertanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di PTPN VII Unit Usaha Way Berulu Blok 92.C Desa Wiyono Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan luas 13 ha termasuk dalam kelas kesesuaian lahan cukup sesuai dengan faktor pembatas ketersediaan air (S2wa).
2. Hasil analisis finansial usahatani tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Way Berulu menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dengan nilai bersih sekarang (NPV>0) yang diperoleh selama 25 tahun adalah Rp 1.265.890.599,- , nilai perbandingan antara penerimaan bersih dan biaya diperoleh dalam 25 tahun sebesar 1,64 (Net B/C>1), nilai tingkat pengembalian internal (IRR) sampai 20% atau lebih dari tingkat suku bunga yang berlaku (15%), serta akan mencapai BEP (titik impas) pada waktu 11 tahun 4 bulan 24 hari.

B. Saran

Untuk menanggulangi kekeringan atau kurangnya ketersediaan air, maka pihak PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Way Berulu disarankan

untuk melakukan penanaman *Legum Cover Crop* (LCC) secara intensif serta melakukan pembuatan lubang resapan biopori. Dengan memanfaatkan sampah organik yang berasal dari hasil pemangkasan *Legum Cover Crop* (LCC) serta lubang kecil dalam tanah yang berfungsi untuk menjebak air yang mengalir di sekitarnya sehingga dapat menjadi sumber cadangan air bagi air bawah tanah dan tumbuhan di sekitarnya, diharapkan faktor pembatas ketersediaan air dapat tertanggulangi.